



INFLASI

anikwidiastuti@uny.ac.id



DEFINISI

- ◎ MENURUT A.P. LERNER:
kelebihan permintaan (excess demand) trhd penyediaan barang-barang dalam suatu perekonomian secara keseluruhan
- ◎ INFLASI ADLH: Kenaikan harga-harga barang umum secara terus menerus yg disebabkan karena banyaknya uang yg beredar
- ◎ Inflasi menjadi indikator utama adanya stabilitas moneter



SEBAB TERJADINYA INFLASI

◎ BERDASAR TEORI KUANTITAS UANG

cost push inflation:

$$MV=PT$$

Didukung oleh pendapat J.B. Say: Supply creates its own demand

Bila V & T stabil, hubungan yg ada hanya antara M & P, shgg setiap perubahan M menyebabkan perubahan P.

Contoh: Bila pemerintah menambah jumlah M sebanyak a kali, mk P akan naik sebesar a kali.

Jika pemerintah menambah M terus menerus, mk P naik terus menerus, timbulah inflasi




◎ BERDASAR TEORI ORTHODOKS

◎ Teori tarikan permintaan terhadap inflasi (demand pull inflation): inflasi disebabkan adanya pergeseran kurva permintaan ke kanan shgg tercipta kelebihan permintaan, akibatnya harga naik

Pendapat tentang sumber penyebab pergeseran kurva permintaan agregat:


1. Pihak moneteris: akibat penambahan M
2. Pihak nonmoneteris: akibat pengeluaran $C, I, G, (X-M)$, walaupun tdk disertai peningkatan M



◎ Teori sisi penawaran tentang inflasi (cost push inflation): penyebab utama inflasi karena terjadinya pergeseran penawaran agregat.

Faktor penyebab pergeseran penawaran agregat:

1. upah: Tk minta upah naik → upah dinaikkan → harga barang dinaikkan → inflasi
2. harga barang dalam negeri: harapan pengusaha menaikkan keuntungan → harga barang dinaikkan → inflasi
3. kekakuan struktural: pemanfaatan SDE kurang fleksibel, tingkat harga & upah rigid (mudah naik sukar turun), mbilitas perekonomian rendah → kapasitas menganggur → kelangkaan barang & jasa → kenaikan biaya (high cost economy) → inflasi

- 
- © Teori permintaan-penawaran tentang inflasi: inflasi disebabkan oleh adanya peningkatan permintaan agregat yg diikuti penawaran agregat shgg harga naik lebih tinggi.

Interaksi antara permintaan agregat & penawaran agregat yg mendorong kenaikan harga dikatakan sbg akibat adanya pengharapan inflasi.

2 macam pengharapan ttg inflasi:

1. pengharapan adaptasi: pengharapan masyarakat ttg laju inflasi yad didasarkan pd laju inflasi yg lalu
2. pengharapan rasional: mengasumsikan bhw masy akan bertindak rasional dg melihat kebijaksanaan ekonomi pemerintah & perkembangan perekonomian utk memperkirakan inflasi yad.



INFLASI YG DIIMPOR (IMPORTED INFLATION)

- ⦿ Fluktuasi harga komoditi impor maupun impor di pasaran dunia akan turut mempengaruhi tingkat harga umum di dlm negeri shgg tjd inflasi (imported inflation)
- ⦿ Inflasi yg terjadi di luar negeri akan menaikkan biaya/harga barang impor dlm negeri shgg dapat menyebabkan inflasi (impor cost-push inflation)
- ⦿ Menurut Ichiro Otani, inflasi yg diimpor dpt terjadi karena peningkatan harga barang ekspor & impor di pasaran dunia



⊙ Harga ekspor naik → indeks harga umum dlm negeri naik.

Jk komoditi ekspor inelastis → penerimaan ekspor naik → permintaan dlm negeri naik. Penerimaan ekspor naik → uang primer naik → kelebihan uang beredar → tingkat harga naik → inflasi

⊙ Peningkatan harga impor dapat mempengaruhi tingkat harga umum mll 3 jalur:

1. jalur lgsg menaikkan harga umum

2. melalui peningkatan biaya faktor produksi, biaya bahan baku & barang modal, shgg mendorong kenaikan hrg

3. mll pengeluaran impor → surplus neraca berjalan turun → jml uang primer turun




DILEMA

- ◎ 2 sasaran yg sll kontradiktif adlh sasaran pertumbuhan ekonomi tinggi & menekan tingkat inflasi serendah mungkin
- ◎ Alternatif:
 1. Memilih sasaran pertumbuhan ekonomi tinggi dg mengabaikan tingkat inflasi
 2. Mengupayakan semua sasaran dpt dicapai tanpa ada 1pun yg tercapai optimal. Mis: berusaha mencapai laju pertumbuhan ekonomi tdk begitu tinggi demi terpeliharanya tingkat inflasi 1 digit (batas tolerir inflasi)



NEGARA YG BERHASIL

- ◎ Negara yg berhasil memacu laju pertumbuhan ekonomi begitu tinggi ttp tetap dapat mengendalikan inflasi yg rendah: Singapura & Malaysia.
- ◎ Faktor yg mendukung:
Diupayakan melalui sektor perekonomian makro, Iklim usaha yg sehat&kondusif

- 
- ◎ Pertumbuhan ekonomi yg tinggi di suatu negara justru membebani masyarakat konsumen negara tersebut mlh tingginya tingkat harga. Dgn kata lain, kemajuan ekonomi negara yg bersangkutan justru menurunkan nilai uang atau daya beli masyarakat konsumen
 - ◎ Laju inflasi tinggi → kepercayaan masy thdp rupiah turun → isu devaluasi meningkat. Laju inflasi tinggi → ekspor terhambat → kesulitan neraca pembayaran → pemerintah mendevaluasi rupiah



SEKTOR RIIL

- Inflasi juga didorong oleh sektor riil seperti sektor makanan, properti, transportasi
- Kekeringan → bahan pangan langka → Harga bahan pangan naik → inflasi
- Harga BBM, tarif tol & harga pelumas naik → harga barang perdagangan naik → inflasi



KRITERIA PARAH TIDAKNYA INFLASI

Menurut Boediono:

- ⦿ Ringan: $<10\%$ per tahun
- ⦿ Sedang: $10-30\%$ per tahun
- ⦿ Berat: $30-100\%$ per tahun
- ⦿ Hiperinflasi: $>100\%$ per tahun

Menurut Harry G. Johnson, inflasi dikatakan terkendali jika berkisar antara $4-6\%$ per tahun untuk negara berkembang, & tidak lebih dari 2% untuk negara maju/negara industri




PIHAK YG DIUNTUNGGAN KARENA ADANYA INFLASI

- Bagi orang yg meminjam uang di bank (debitur): saat pembayaran utang, nilai uang $<$ saat meminjam
- Produsen: jk pendapatan $>$ daripada kenaikan biaya produksi
- Penabung: Jk bunga lebih tinggi daripada laju inflasi



PIHAK YG DIRUGIKAN KARENA ADANYA INFLASI

- ⊙ Pemberi pinjaman uang (kreditur): nilai uang pengembalian $<$ daripada nilai saat memberi pinjaman
- ⊙ Penerima pendapatan tetap seperti PNS/karyawan swasta: nilai gaji lebih rendah daripada sebelumnya dengan nominal yg sama
- ⊙ Penabung: jk laju inflasi lebih tinggi daripada tingkat bunga
- ⊙ Produsen (terutama perusahaan kecil): jk inflasi menyebabkan naiknya biaya produksi, bisa menghentikan produksi/gulung tikar



CARA MENGATASI INFLASI

☉ Kebijakan moneter:

1. Politik diskonto (manaikkan & menurunkan suku bunga)
2. Politik cadangan kas
3. Politik pasar terbuka (jual beli surat berharga)
4. Kebijakan kredit selektif

☉ Kebijakan Fiskal:

1. mengatur penerimaan & pengeluaran pemerintah
2. Mengatur perpajakan

☉ Kebijakan Sektor Riil:

1. Menaikkan hasil produksi
2. Mengendalikan harga



REFERENSI

- Cornelis Rintuh. (1995).
Perekonomian Indonesia.
Yogyakarta: Liberty
- Drs. Hg. Suseno triyanto Widodo,
MS. (1997). Ekonomi Indonesia.
Fakta dan Tantangan dalam Era
Liberalisasi. Yogyakarta: Kanisius